

Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Literasi pada Siswa Kelas IV MIN 19 Bireuen

Amar Halim

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: teukuamarhalim@gmail.com

KEYWORD

Interests, Skills,
Literacy.

ABSTRACT

Reading skills are an important foundation in the learning process, especially at the elementary school level. This article aims to explore effective reading techniques to be applied to grade IV students of Madrasah Ibtidaiyah or Elementary School. Through a holistic and evidence-based approach, which provides in-depth insights into how to develop a strong reading interest and skills at this age. This article examines efforts to improve literacy among students with a focus on a case study involving 19 students of grade IV MIN 19 Bireuen, Kutablang District, Bireuen Regency. This study identifies challenges in improving literacy among students and evaluates effective strategies to address these challenges. The method used in this study is a mixed approach, combining quantitative and qualitative approaches including literature analysis, observation, and interviews with students and teachers involved in the learning process. The results of the study show that by applying a holistic and individual needs-oriented approach, literacy among students can be significantly improved.

KATA KUNCI

Minat,
Keterampilan,
Literasi.

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran, terutama pada tingkat sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menggali teknik-teknik membaca yang efektif untuk diterapkan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis bukti, yang memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana mengembangkan minat dan keterampilan membaca yang kuat pada usia ini. Artikel ini mengkaji tentang upaya meningkatkan literasi di kalangan siswa dengan fokus pada sebuah studi kasus yang melibatkan 19 siswa kelas IV MIN 19 Bireuen Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam meningkatkan literasi di kalangan siswa dan mengevaluasi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan campuran (mixed methods), menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif mencakup analisis literatur, observasi, dan wawancara dengan para siswa serta guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan individu, literasi di kalangan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan fundamental yang membuka pintu menuju pengetahuan, imajinasi, dan pemahaman (Fithri, 2014). Di usia sekolah dasar kelas 4, penting untuk membekali siswa dengan teknik-teknik membaca yang efektif untuk membangun dasar yang kokoh dalam literasi (Nurgiantoro, 2018). Dengan memperkenalkan teknik-teknik yang tepat, kita dapat membantu mereka menjadi pembaca yang aktif, kritis, dan bersemangat. Membaca adalah jendela menuju dunia yang luas dan tak terbatas. Sejak awal peradaban manusia, kemampuan untuk membaca telah menjadi salah satu fondasi utama perkembangan intelektual, sosial, dan budaya (Hendrawan & Putra, 2022).

Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, memperkaya pengetahuan, dan memahami pengalaman orang lain, bahkan yang terjadi di masa lalu atau di tempat yang jauh. Namun, membaca bukan hanya tentang menyerap kata-kata dari halaman. Ia adalah proses interaktif di mana pembaca dan teks saling berinteraksi, menciptakan pemahaman dan makna baru (Hadi, 2014). Melalui membaca, kita dapat memperdalam pemahaman tentang diri kita sendiri, dunia di sekitar kita, serta berbagai konsep dan ide yang membentuk masyarakat kita.

Membaca juga merupakan keterampilan yang kritis dalam era informasi digital saat ini. Dengan ledakan konten online, kemampuan untuk memilah informasi yang relevan dari yang tidak, serta menafsirkan dan mengevaluasi berbagai sumber, menjadi semakin penting (Khusniah & Hakim, 2019). Membaca memberdayakan individu untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang terinformasi (Shakila, 2022).

Di samping manfaat intelektual, membaca juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan mental. Dalam dunia yang seringkali penuh dengan kebisingan dan distraksi, membaca dapat menjadi jendela yang membawa ketenangan dan introspeksi. Ia memungkinkan kita untuk melarikan diri dari kehidupan sehari-hari, mengeksplorasi imajinasi, dan menemukan kedamaian dalam keheningan kata-kata (Nurlailah, 2022).

Membaca adalah jendela bagi pikiran kita untuk menjelajahi dunia tanpa batas. Dari kata-kata yang terpampang di halaman, kita dapat memperoleh pengetahuan, memperluas imajinasi, dan merasakan emosi yang menggetarkan. Sejak zaman kuno, manusia telah mengandalkan kekuatan membaca untuk meneruskan warisan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Membaca tidak hanya sekadar proses memahami huruf dan kata, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual dan intelektual.

Saat kita membuka buku atau menggulir layar perangkat elektronik, kita membuka pintu menuju dunia yang penuh warna, memungkinkan kita untuk menyaksikan peristiwa sejarah, menjelajahi alam semesta, atau memahami kompleksitas pikiran manusia (Widjanarko, 2004). Membaca juga merupakan alat utama dalam pengembangan diri (Rawin et al., 2023). Dengan membaca, kita dapat memperdalam pemahaman tentang diri kita sendiri, memperluas wawasan, dan mengasah keterampilan berpikir kritis.

Setiap halaman yang kita telusuri membawa kita lebih dekat pada pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan, budaya, dan manusia itu sendiri. Namun, tantangan dalam membaca juga ada. Di era digital saat ini, distraksi mudah mengganggu konsentrasi kita. Namun, saat kita memilih untuk fokus dan menyelam ke dalam teks, kita membuka pintu menuju kemungkinan-kemungkinan tanpa batas.

Membaca tidak hanya kegiatan yang berharga secara pribadi, tetapi juga fondasi dari masyarakat yang berbudaya dan berpengetahuan. Dengan demikian, membaca bukan hanya sebuah kegiatan, tetapi juga sebuah kebiasaan yang membentuk karakter dan mengubah kehidupan. Sepatutnya kita terus membuka buku-buku dan menjelajahi dunia yang luas melalui keajaiban membaca. Dengan menghargai dan mempromosikan budaya membaca, kita tidak hanya memperkaya diri sendiri, tetapi juga mendorong perkembangan yang berkelanjutan dalam berbagai bidang kehidupan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pondasi bagi setiap eksplorasi ilmiah, menjadi landasan yang kuat bagi para peneliti dalam menggali pengetahuan baru (Langoday, 2024). Dalam prosesnya, metode penelitian memungkinkan mereka untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik pikiran manusia. Dalam keberagaman disiplin ilmu, metode penelitian menjadi panduan yang tak ternilai, membawa kita dari teori ke praktek, dari konsep ke realitas. Metode penelitian melibatkan serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur (Salsabila et al., 2023).

Pengumpulan data adalah tahap berikutnya dalam proses penelitian. Peneliti harus mengumpulkan informasi yang relevan dan valid untuk menjawab pertanyaan mereka. Ini bisa

Analisis Dampak Layanan Jak-Wifi Dalam Rangka Meningkatkan Kepuasan Warga di Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara

dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, eksperimen, atau analisis dokumen, tergantung pada jenis penelitian yang mereka lakukan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menafsirkannya. Di sinilah peneliti menggunakan alat analisis yang sesuai dengan metode yang mereka pilih sebelumnya. Mereka menyusun data, mencari pola, dan menggali makna di balik angka dan kata (Handoko et al., 2024).

Dengan menggunakan metode penelitian dengan cermat dan bijaksana, kita dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab, mengatasi tantangan yang ada, dan memperluas cakrawala pengetahuan manusia (Achjar et al., 2023).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah desain modul pembelajaran tentang literasi untuk siswa kelas 4 MIN 19 Bireuen. Modul Pembelajaran Peningkatan Literasi untuk Siswa Kelas 4:

Tujuan Pembelajaran:

- a. Memahami konsep dasar literasi.
- b. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pembelajaran:

- a. Pengertian Literasi
- b. Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan,
- c. mengevaluasi, dan menggunakan teks tertulis dan lisan untuk
- d. berkomunikasi.
- e. Jenis literasi meliputi literasi membaca, literasi menulis, literasi
- f. numerasi, literasi digital, dan literasi visual.

Literasi Membaca

- a. Memahami teks dengan baik adalah kunci utama dalam literasi membaca.
- b. Latihan membaca dengan beragam materi seperti cerita pendek, artikel, dan buku bacaan.
- c. Pengenalan kosakata baru dan pemahaman terhadap kalimat.

Literasi Menulis

- a. Menulis cerita pendek, surat, atau jurnal harian untuk melatih keterampilan menulis.
- b. Memperkenalkan struktur dasar sebuah tulisan: pengenalan, isi, dan penutup.
- c. Mendorong kreativitas dalam mengekspresikan pikiran dan ide melalui tulisan.

Pentingnya Literasi

- a. Literasi membantu dalam memahami instruksi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam masyarakat.
- b. Literasi memungkinkan kita untuk menjadi pembaca yang kritis dan penulis yang efektif.
- c. Contoh-contoh situasi sehari-hari di mana literasi diperlukan seperti membaca resep masakan, menulis catatan, dan mengikuti petunjuk permainan.

Kegiatan Pembelajaran:

- a. Guru masuk dengan memberi salam, berdoa, dan mengabsen peserta didik
- b. Guru menyemangati peserta didik dengan menyanyikan salah satu nasional
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk berpikir kritis bagi peserta didik
- e. Peserta didik berdiskusi tentang pengalaman membaca dan menulis siswa serta apa yang mereka pahami tentang literasi.
- f. Peserta didik membaca cerita pendek yang ada pada buku teks
- g. Peserta didik menulis kembali cerita pendek yang telah di baca
- h. Peserta didik menceritakan kembali isi cerita pendek yang telah di baca
- i. Peserta didik mempresentasikan hasil menulis mereka kepada kelas.

Evaluasi dan penutup

- a. Tes Singkat: Tes pemahaman tentang materi yang telah diajarkan.
- b. Penilaian Keterampilan Menulis: Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.
- c. Penilaian terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Referensi:

- a. Buku Teks: Buku-buku bacaan sesuai dengan tingkat bacaan siswa.
- b. Sumber daya online seperti situs web pembelajaran yang menawarkan latihan membaca dan menulis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 19 Bireuen Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Dengan jumlah siswa 19 orang dengan rincian, 11 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa Perempuan Sampel, Sejumlah siswa secara acak dipilih dari populasi tersebut.

Instrumen Penelitian

- a. Kuesioner Literasi, Kuesioner akan dikembangkan untuk mengukur kemampuan literasi siswa dalam membaca, menulis, dan memahami teks.
- b. Tes Akademik, Tes standar akan diberikan untuk mengukur kinerja akademik siswa.
- c. Wawancara, Wawancara dengan guru dan siswa akan dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi literasi siswa.

Prosedur Penelitian

- a. Pengumpulan Data, Distribusi kuesioner literasi kepada siswa dan pengambilan data akademik.
- b. Analisis Data, Analisis statistik deskriptif untuk mengevaluasi tingkat literasi dan korelasi antara literasi dan kinerja akademik.
- c. Wawancara, Pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dengan guru dan siswa untuk memahami faktor-faktor di luar literasi yang memengaruhi belajar.

Analisis Data.

- a. Analisis Statistik Deskriptif, Untuk menganalisis distribusi data dan mengukur rata-rata, median, dan modus dari hasil kuesioner dan tes.
- b. Analisis Korelasi, Untuk mengetahui hubungan antara variabel literasi dan variabel kinerja akademik.

Evaluasi dan Interpretasi

- a. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.
- b. Menyajikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan literasi siswa.

HASIL PENELITIAN

Pada awal penelitian ini, peneliti mengajak seluruh responden yaitu siswa kelas IV MIN 19 Bireuen Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen untuk membaca secara bersama-sama, dengan menggunakan buku pelajaran. Dari hasil pengamatan pertama tersebut keadaan siswa yang membaca pada kelas IV dapat di kelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok:

Tabel 1 Keadaan Siswa Membaca

No	Lancar Membaca	Kurang Lancar Membaca	Tidak Bisa Membaca
----	----------------	-----------------------	--------------------

Analisis Dampak Layanan Jak-Wifi Dalam Rangka Meningkatkan Kepuasan Warga di Kelurahan Tanjung Priok Jakarta Utara

1	Martunis	Nisa Sania	Taufiq
2	Alya Nadhira	Aulia Al fijari	Musyawwir
3	Fidzah	Muhammad Rafli	Ravasya Al Jafran
4	Rafa Irsal Muna	Sulthan Samir	
5	Aqila Shafia	Azkie	
6	Rafa Faeyza Putra	Izza Muzayyan	
7		Muhammad Jazila	
8		Muhammad Alif	
9		Zahira	
10		Fatin Azkie	

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa yang lancar membaca adalah 6 orang siswa atau 31,57% kemudian ada 10 orang yang kurang lancar membaca atau 52,63% dan 3 orang siswa yang tidak bisa membaca atau 15,78%. Kelancaran membaca merupakan kunci dasar dalam mamahami sesuatu ketika membaca. Karena sebagai kunci maka membaca dan memahami merupakan dua hal yang saling mengiringi dalam satu kegiatan.

Orang yang pintar membaca bukan hanya mereka yang mampu menyerap informasi dengan cepat, tetapi juga mampu memahami dan menganalisisnya dengan mendalam. Mereka adalah ahli dalam membaca konteks, menyimpulkan, dan menyelami makna yang tersembunyi di balik kata-kata. Mereka tidak hanya membaca, tetapi juga menafsirkan, meresapi, dan menyerap pengetahuan dengan cara yang mengubah pandangan dunia mereka. Kekuatan seorang pembaca yang pintar terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan berbagai topik, menyatukan ide-ide yang terpisah, dan menemukan pola-pola tersembunyi di tengah-tengah informasi yang tersebar. Mereka melampaui sekadar mengonsumsi informasi; mereka menciptakan makna baru dari setiap teks yang mereka temui.

Namun, kekuatan sejati dari seorang pembaca yang pintar tidak hanya terletak pada pengetahuan yang mereka peroleh, tetapi juga dalam kebijaksanaan yang mereka dapatkan dari pemahaman mendalam terhadap dunia. Mereka dapat melihat hubungan antara berbagai peristiwa, mengidentifikasi akar masalah, dan merumuskan solusi yang inovatif. Dengan kata lain, mereka menggunakan pengetahuan mereka untuk menerangi jalan bagi kemajuan. Orang yang pintar membaca juga adalah pembelajar seumur hidup. Mereka tidak pernah puas dengan apa yang mereka ketahui saat ini, tetapi selalu haus akan pengetahuan baru. Mereka menjelajahi berbagai jenis bahan bacaan, dari fiksi hingga non-fiksi, dari sejarah hingga sains, dari filsafat hingga sastra. Mereka sadar bahwa setiap halaman yang mereka baca membawa mereka lebih dekat kepada pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.

Dalam era di mana informasi mudah diakses, menjadi seorang pembaca yang pintar adalah suatu keberuntungan. Namun, keahlian ini juga merupakan tanggung jawab besar. Orang yang pintar membaca memiliki peran penting dalam membentuk opini, mempengaruhi perubahan, dan menginspirasi generasi mendatang (Neolaka, 2019). Dengan kekuatan kata-kata sebagai senjata utama mereka, mereka mampu menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan dunia secara keseluruhan (Didipu, 2020).

Kemampuan membaca adalah pintu gerbang menuju pengetahuan yang tak terbatas. Sebagian dari kita membaca sebagai rutinitas harian, sementara yang lain menganggapnya sebagai kegiatan yang membebaskan pikiran dan jiwa (Ahsin, 2007). Namun, di antara kita ada yang memiliki keistimewaan dalam membaca, bukan hanya sekadar melalui baris-baris teks, tetapi juga membaca antara baris dan melampaui kata-kata itu sendiri.

Setelah melakukan penelitian selama dua bulan, dari jumlah siswa yaitu 19 orang hampir seluruh siswa ketrampilan membacanya mereka jadi peningkatan, dan dapat memahami dari apa yang mereka baca hal ini dapat di lihat ada table berikut ini:

Tabel 2 Keadaan Siswa Membaca

No	Lancar Membaca	Kurang Lancar Membaca	Tidak Bisa Membaca
1	Martunis	Nisa Sania	Taufiq
2	Alya Nadhira	Musyawwir	

3	Fildzah	Ravasya Al Jafran	
4	Rafa Irsal Muna		
5	Aqila Shafia		
6	Rafa Faeyza Putra		
7	Aulia Al Fuzari		
8	Fatin Azkia		
9	Muhammad Jazila		
10	Muhammad Rafli		
11	Izza Muzayyana		
12	Zahira		
13	Sultan Samer		
14	Azkia		
15	Muhammad Alif		

Pentingnya Membaca pada Usia Sekolah Dasar Kelas 4

Usia kelas IV merupakan periode penting dalam perkembangan literasi anak-anak. Pada tahap ini, mereka mulai memperluas kosakata mereka, memahami konsep-konsep yang lebih kompleks, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang teks. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan teknik-teknik membaca yang memadai agar mereka dapat mengatasi tantangan membaca yang semakin meningkat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kebiasaan membaca seseorang.

1. **Minat dan Motivasi:** Minat yang kuat terhadap topik atau materi tertentu bisa meningkatkan motivasi seseorang untuk membaca. Motivasi juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan dari pekerjaan atau tugas sekolah.
2. **Keterampilan Membaca:** Kemampuan membaca seseorang, termasuk kecepatan membaca, pemahaman teks, dan keterampilan lainnya, memengaruhi seberapa sering dan seberapa banyak mereka membaca.
3. **Ketersediaan Waktu:** Ketersediaan waktu juga merupakan faktor penting. Orang yang sibuk mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk membaca, sedangkan mereka yang memiliki lebih banyak waktu luang mungkin lebih mungkin untuk membaca secara teratur.
4. **Akses Terhadap Materi Bacaan:** Ketersediaan buku, majalah, artikel, dan materi bacaan lainnya juga memainkan peran penting. Orang yang tinggal di lingkungan di mana akses terhadap bahan bacaan terbatas mungkin kurang cenderung membaca secara teratur.
5. **Lingkungan Membaca:** Lingkungan di mana seseorang membaca juga dapat mempengaruhi kebiasaan membaca mereka. Lingkungan yang tenang dan nyaman mungkin lebih merangsang membaca dibandingkan dengan lingkungan yang bising atau berisik.
6. **Budaya Membaca:** Budaya membaca di lingkungan sosial seseorang juga bisa menjadi faktor. Di lingkungan di mana membaca dianggap penting dan didorong, seseorang mungkin lebih cenderung membaca secara teratur.
7. **Teknologi dan Media:** Perkembangan teknologi dan media juga memengaruhi kebiasaan membaca. Banyak orang sekarang membaca melalui perangkat elektronik seperti ponsel pintar, tablet, atau e-reader, sementara yang lain lebih memilih bahan cetak tradisional.

Teknik-Teknik Membaca yang Efektif:

1. **Pembacaan Berbasis Konteks:** Membaca dengan memperhatikan konteks membantu siswa mengaitkan teks dengan pengalaman pribadi mereka. Guru dapat menggunakan cerita-cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membangun minat mereka terhadap membaca.
2. **Membaca Bersama:** Membaca bersama adalah teknik yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca. Dalam aktivitas ini, guru atau orang dewasa membaca bersama-sama dengan siswa, memberikan contoh intonasi yang tepat, dan memberikan pemahaman tentang teks yang dibaca.

3. **Membaca Dalam Kelompok:** Aktivitas membaca dalam kelompok memungkinkan siswa berdiskusi tentang teks yang dibaca, berbagi pemahaman, dan membangun keterampilan berpikir kritis. Ini juga memperluas wawasan mereka tentang berbagai topik.
4. **Membaca Secara Daring:** Mendorong siswa untuk membaca di luar zona nyaman mereka dapat membantu mereka mengatasi rasa takut akan kesulitan dalam membaca. Ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan mereka pada berbagai jenis teks dan genre, dari cerita fiksi hingga artikel non-fiksi.
5. **Penggunaan Teknologi dalam Membaca:** Teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam memotivasi siswa untuk membaca. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif atau platform digital dapat membuat proses membaca menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa

KESIMPULAN

Literasi merupakan keterampilan penting yang melibatkan pemahaman, penggunaan, dan penilaian terhadap informasi. Berdasarkan pemahaman saya, beberapa kesimpulan tentang literasi termasuk Kunci untuk Kesuksesan: Literasi merupakan fondasi utama untuk kesuksesan dalam kehidupan modern. Kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi secara efektif sangat penting dalam berbagai konteks, mulai dari pendidikan hingga karier. Pentingnya Pendidikan: Pendidikan memainkan peran krusial dalam mengembangkan literasi. Program-program literasi yang kuat dan inklusif di sekolah dapat membantu memastikan bahwa setiap individu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung. Multidimensional: Literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis. Ini juga mencakup literasi digital, literasi media, dan literasi numerik. Keterampilan ini semuanya penting dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Perlunya Kritis Berpikir: Literasi tidak hanya tentang menerima informasi, tetapi juga tentang mengevaluasi dan mengkritiknya. Individu yang memiliki keterampilan literasi yang kuat mampu menyaring informasi yang valid dari yang tidak valid, serta mampu melihat perspektif yang berbeda dengan kritis. Proses Seumur Hidup: Literasi bukanlah pencapaian yang sekali dan untuk selamanya. Ini adalah proses seumur hidup yang membutuhkan latihan dan penyesuaian terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahsin, M. I. (2007). *Dunia tanpa sekolah*. DAR! Mizan.
- Didipu, I. (2020). *Bunga rampai pentingnya pendidikan*. CV. Athra Samudra.
- Fithri, W. (2014). Kekhasan Heremeneutika Paul Ricoeur. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 17(2), 187–211.
- Hadi, I. P. (2014). *Penyiaran Interaktif dan Kepentingan Publik*. Petra Christian University.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.
- Khusniah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33.
- Langoday, T. O. (2024). *Metodologi Penelitian: Mengarungi Samudra Penelitian untuk Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Neolaka, I. A. (2019). *Isu-isu kritis pendidikan: utama dan tetap penting namun terabaikan*. Prenada Media.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. Ugm Press.
- Nurlailah, M. (2022). *Analisis Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasisi WEB*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12.
- Salsabila, A. N., Fadhulloh, A. U., Sabila, M. N., Nabila, N. F., Nasikhin, N., Junaedi, M., & Brown, D. J. (2023). Analisa Pemikiran Rene Descartes Mengenai Rasionalisme dan Sinergitasnya

- Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(1), 43–52.
- Shakila, A. N. (2022). *Analisis Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Widjanarko, P. (2004). *Elegi Gutenberg: memposisikan buku di era cyberspace*. Mizan Pustaka.